

Implementasi Dialog Serambi Masjid Sebagai Media Edukasi Dan Pemberdayaan Pemuda di Desa Taringgul Tonggoh

Anggi Febrianti¹, Rismayani², Veli Sifa Hendayani³, Syahrial Safaat⁴, Siti Umi Hani⁵

1,2,3,4,5 STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

Received : 23 September 2025, Revised : 8 Oktober 2025, Published : 17 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Veli Sifa Hendayani

E-mail: velisifa107@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan utama untuk mengaktifkan kembali fungsi sosial masjid sebagai ruang edukasi non-formal sekaligus wadah partisipasi aktif bagi pemuda di Desa Taringgul Tonggoh. Secara spesifik, program ini dirancang untuk mengatasi minimnya forum dialog formal dan rendahnya kepercayaan diri pemuda dalam menyuarakan ide dan mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum (public speaking). Pengabdian ini mengadopsi Metode Pengabdian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research - PAR). Pendekatan ini dipilih karena secara inheren melibatkan pemuda (terutama anggota Ikatan Remaja Masjid/IRMA) sebagai subjek dan aktor utama dalam mengidentifikasi isu, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Kegiatan Dialog Serambi Masjid dilaksanakan dua kali pada bulan Agustus 2025 dengan mengangkat tema-tema sosial dan kebangsaan yang relevan bagi generasi muda, bertempat di serambi Masjid Nurul Huda. Hasil menunjukkan bahwa inisiatif Dialog Serambi Masjid berhasil mencapai capaian signifikan. Pertama, terjadi peningkatan partisipasi pemuda yang ditunjukkan dari jumlah kehadiran (rata-rata 25 orang per sesi) dan tingginya antusiasme dalam bertukar ide. Kedua, program ini secara efektif mengembangkan soft skills, khususnya kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, dan kepercayaan diri pemuda dalam berpendapat (public speaking), sejalan dengan dukungan tokoh desa yang turut hadir. Ketiga, pelaksanaan kegiatan ini berhasil memperluas peran masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial dan silaturahmi, alih-alih sekadar tempat ibadah. Meskipun menghadapi tantangan minor seperti kendala cuaca, dukungan Kepala Desa dan rencana pelibatan Karang Taruna memperkuat legitimasi dan potensi keberlanjutan program ini sebagai model pembinaan pemuda yang berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci - dialog, serambi masjid, pemberdayaan pemuda, participatory action research

Abstract

This action service primarily aims to reactivate the social function of the mosque as both a non-formal educational space and a platform for active participation among youth in Taringgul Tonggoh Village. Specifically, the program was designed to address the lack of formal dialogue forums and the low confidence of local youth in voicing their ideas and practicing public speaking skills. The study adopted the Participatory Action Research (PAR) Method. This approach was chosen to inherently involve the youth (particularly members of the Mosque Youth Association/IRMA) as the main subjects and actors in issue identification, planning, implementation, and evaluation of the activities. The Mosque Veranda Dialogue activity was conducted twice in August 2025, focusing on social and national themes highly relevant to the younger generation, held strategically in the relaxed setting of the Nurul Huda Mosque veranda. The results demonstrate that the Mosque Veranda Dialogue initiative achieved significant outcomes. First, there was a marked increase in youth participation, evidenced by the high attendance (an average of 25 participants per session) and strong enthusiasm for exchanging ideas. Second, the program successfully developed essential soft skills, particularly critical thinking, leadership, and self-confidence in expressing opinions (public speaking), which was further validated by the presence and

support of village leaders. Third, the implementation successfully expanded the mosque's role as a center for social empowerment and fellowship, beyond its traditional function solely as a place of worship. Despite minor challenges such as weather constraints, the explicit support from the Village Head and the plan for involving the Karang Taruna (Youth Organization) reinforce the legitimacy and potential for sustainability of this model for community-based youth development.

Keywords - dialogue, mosque veranda, youth empowerment, participatory action research

How To Cite : Febrianti, A., Rismayani, R., Hendayani, V. S., Safaat, S., & Hani, S. U. (2025). Implementasi Dialog Serambi Masjid Sebagai Media Edukasi Dan Pemberdayaan Pemuda di Desa Taringgul Tonggoh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1046 – 1053. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.548>

Copyright ©2025 Anggi Febrianti, Rismayani Rismayani, Veli Sifa Hendayani, Syahrial Safaat, Siti Umi Hani

PENDAHULUAN

Diskusi pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang menghimpun dua orang atau lebih untuk saling menukar informasi, menguji pandangan, dan bergotong-royong dalam mencari jalan keluar bagi suatu masalah. Secara etimologis, akar kata diskusi berasal dari bahasa Latin, *discussion*, yang bermakna 'membahas' atau 'memeriksa sesuatu secara mendalam'. Diskusi melampaui sekadar berbicara; ia adalah sebuah ajang pertukaran ide yang terbuka demi mencapai pemahaman kolektif dan solusi yang benar-benar efektif. Dalam konteks kemajuan masyarakat, diskusi memegang peran kunci, terutama bagi generasi muda sebagai motor penggerak perubahan sosial, sebab ia membuka ruang partisipasi yang aktif (Manullang et al., 2022).

Di Desa Taringgul Tonggoh, belum ada wadah dialog formal yang rutin melibatkan para pemuda. Dari kekosongan inilah lahir inovasi Dialog Serambi Masjid, yang memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang terbuka yang inklusif untuk berdiskusi dan bertukar pikiran di antara pemuda. Lebih dari sekadar ajang bertukar pandangan, berdiskusi di serambi masjid juga berfungsi untuk merekatkan rasa kebersamaan dan solidaritas pemuda—modal penting untuk membangun jejaring sosial yang tangguh (Harismayanti, 2016). Pendekatan semacam ini secara cerdas mampu meredakan isolasi sosial dan melipatgandakan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Lebih jauh lagi, melalui ruang diskusi yang inklusif ini, pemuda berkesempatan mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati, dua pilar penting yang menopang perubahan sosial yang lestari. Kehadiran Dialog Serambi Masjid juga menjadi panggung pembinaan untuk mengasah kemampuan Public Speaking. Kita sama-sama tahu, banyak orang yang ciut nyali, merasa kurang menguasai materi, atau bingung bagaimana cara berbicara di hadapan khalayak. Keterampilan berbicara di depan umum ini merupakan keahlian yang harus diasah, dilatih, dan dikembangkan secara berkesinambungan (Safitri et al., 2023). Dengan demikian, serambi masjid bukan hanya sebatas ruang fisik, melainkan sebuah medan pembinaan karakter dan kapasitas sosial yang sangat strategis. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pembinaan generasi muda harus berlandaskan pada pendidikan karakter yang menyuburkan sikap toleransi, cinta damai, dan persatuan, agar pemuda siap menghadapi tantangan sosial dalam masyarakat yang majemuk dan multikultural (Fasya et al., 2024; Zaini, 2019).

Upaya ini secara simultan memperluas fungsi masjid yang selama ini cenderung dipersepsikan hanya sebagai tempat ibadah, menjadi pusat kegiatan sosial dan edukasi (Al-Munawar, 2016). Pendekatan ini berupaya menanamkan pemahaman baru bahwa masjid juga berfungsi sebagai ruang silaturahmi sekaligus wadah untuk membahas isu-isu sosial dan keagamaan. Dengan begitu, partisipasi pemuda yang selama ini masih terbatas dapat lebih terdorong. Relevansi langkah ini sangat terasa di Taringgul Tonggoh, dimana sebagian pemuda masih menunjukkan minimnya minat membaca maupun keterlibatan dalam aktivitas sosial yang produktif. Para pemuda yang didorong aktif berdiskusi dan berani menyuarakan gagasan akan terbantu dalam membangun kapasitas kepemimpinan dan kreativitas mereka demi kemajuan komunitas.

Masjid, sesungguhnya, tak hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan umat dalam berbagai dimensi, baik sosial, pendidikan, maupun kebudayaan (Darodjat & Wahyudiana, 2014; Sutrisno, 2023; Fasya et al., 2024). Pemilihan serambi masjid sebagai lokasi diskusi adalah keputusan yang sangat bijak mengingat besarnya potensi masjid sebagai pusat pemberdayaan dan edukasi masyarakat (Agus, 2020). Dengan mengaktifkan serambi masjid sebagai ruang diskusi, masjid menjadi ruang yang inklusif, yang mengajak pemuda untuk berkumpul secara positif dan produktif, seraya memperkuat kapasitas intelektual dan ikatan sosial di tengah masyarakat (Sutrisno, 2023).

METODE

Pengabdian ini memilih untuk menggunakan Pendekatan Pengabdian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research - PAR), dengan tujuan utama melibatkan para pemuda Desa Taringgul Tonggoh secara aktif sebagai subjek sekaligus pelaku kunci dalam seluruh proses dialog di serambi masjid. Metode ini dipilih karena memungkinkan terjalinnya kolaborasi erat antara peneliti dan komunitas pemuda, sehingga menciptakan sebuah proses edukasi dan pemberdayaan yang sungguh bermakna (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Metode PAR adalah sebuah pendekatan penelitian yang secara sengaja melibatkan partisipasi aktif komunitas, menjadikan mereka subjek sekaligus penggerak perubahan, bukan sekadar objek penelitian. PAR menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk bersama-sama mendiagnosis masalah, merumuskan rencana tindakan, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasilnya secara berkala (siklus). Harapannya, proses ini akan melahirkan perubahan sosial yang berkelanjutan serta pemberdayaan yang mendalam bagi komunitas (Afandi et al., 2016; Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Dalam pelaksanaan program Dialog Serambi Masjid, metode PAR menemukan relevansinya karena melibatkan pemuda Desa Taringgul Tonggoh sebagai aktor utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan dialog di serambi masjid. Pendekatan partisipatif ini membuka kesempatan bagi pemuda untuk aktif berpendapat, mengajukan tema-tema diskusi, dan bersama fasilitator melakukan refleksi atas dampak yang dihasilkan dialog terhadap kehidupan sosial keagamaan mereka. Dengan demikian, dialog tidak berjalan satu arah, melainkan menjadi proses pembelajaran dan pemberdayaan kolektif yang memperkuat kapasitas intelektual dan sosial pemuda.

Program Dialog Serambi Masjid ini dilaksanakan di serambi Masjid Nurul Huda, yang berlokasi di Kp. Krajan, Desa Taringgul Tonggoh. Lokasi ini dipilih karena di sekitarnya terdapat kelompok pemuda yang sangat aktif, terwadahi dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMA), sehingga sangat mempermudah pelaksanaan kegiatan Dialog Serambi Masjid.

Program ini telah terselenggara sebanyak dua kali dengan tema diskusi yang berbeda: pertama, pada tanggal 3 Agustus 2025 dengan tema "Makna Kemerdekaan Bagi Pemuda: Dari Euforia Ke Aksi Nyata" yang dihadiri 22 orang; dan kedua, pada tanggal 10 Agustus 2025 dengan tema "Taringgul The Next Generation: Pemuda Bergerak, Desa Maju" yang diikuti 29 orang. Kegiatan rutin ini dilaksanakan pada malam hari, mulai pukul 19.30 WIB hingga selesai, dan diselenggarakan melalui kolaborasi antara 10 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Riyadhul Jannah Subang dari lintas program studi dengan seluruh pemuda yang ada di Desa Taringgul Tonggoh.

Pelaksanaan kegiatan Dialog Serambi Masjid ini melalui beberapa tahapan yang sistematis:

1. Identifikasi Masalah: Mahasiswa KKN, bersama para pemuda dan tokoh masyarakat, mengenai masalah sosial dan kebutuhan diskusi melalui observasi lapangan dan diskusi awal.
2. Perencanaan Kegiatan: Mahasiswa KKN dan peserta dialog bersama-sama menyusun jadwal dan mekanisme dialog di serambi masjid, termasuk penetapan tema diskusi dan penataan ruang.
3. Pelaksanaan Dialog: Dialog terbuka diadakan secara rutin di serambi masjid Nurul Huda, membahas isu sosial, edukasi, dan keagamaan, dengan difasilitasi oleh Mahasiswa KKN dan pemuda setempat.
4. Pengumpulan Data: Meliputi observasi partisipatif selama dialog berlangsung, diskusi mendalam dengan para pemuda, serta dokumentasi visual dan tertulis untuk menganalisis tingkat partisipasi dan dampaknya.
5. Evaluasi dan Refleksi: Tahap ini dilakukan bersama-sama para pemuda untuk mengukur tingkat keberhasilan, mengidentifikasi hambatan, dan merencanakan pengembangan kegiatan di masa mendatang.

Metode ini terbukti efektif dalam menghidupkan kembali peran serambi masjid sebagai ruang edukasi dan silaturahmi, sekaligus memberdayakan pemuda untuk lebih siap menghadapi berbagai tantangan sosial di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dialog Serambi Masjid berhasil dilaksanakan sebanyak dua kali selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 7 STAI Riyadhul Jannah Subang di Desa Taringgul Tonggoh. Pertama pada tanggal 3 Agustus 2025 dengan tema "Makna Kemerdekaan bagi Generasi Muda: Dari Euforia ke Aksi Nyata" yang diikuti oleh 22 pemuda. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana akrab dan interaktif, para pemuda aktif dalam menyampaikan pendapat serta menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi.



Gambar 1. Kegiatan Dialog Serambi Masjid Tanggal 03 Agustus 2025



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Dialog Serambi Masjid

Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2025 dengan tema "Taringgul Next Generation: Pemuda Bergerak, Desa Maju" yang dihadiri oleh 29 pemuda, termasuk Kepala Desa Taringgul Tonggoh. Kehadiran kepala desa menambah motivasi pemuda untuk terlibat aktif, serta memperlihatkan dukungan nyata pemerintah desa terhadap kegiatan ini (Sitohang, 2023).



Gambar 3. Kegiatan Dialog Serambi Masjid Tanggal 10 Agustus 2025



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Desa Taringgul Tonggoh Dan Peserta Dialog Serambi Masjid

Kegiatan ini diselenggarakan di serambi masjid sebagai ruang terbuka yang akrab bagi pemuda, sekaligus memanfaatkan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat kegiatan sosial. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para pemuda terlihat antusias, aktif dalam menyampaikan ide, serta menunjukkan keberanian untuk berbeda pendapat.

Respon peserta terhadap program ini umumnya sangat positif. Para pemuda merasa senang karena mendapat kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman orang lain. Mereka juga mengaku bahwa kegiatan ini mempererat hubungan antar pemuda, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan kedekatan dengan tokoh desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa generasi digital native terbukti antusias ketika diberi ruang komunikasi interaktif, baik melalui media sosial maupun forum langsung seperti dialog di masjid (Muthia et al., 2024). Dukungan dari kepala desa juga memperkuat legitimasi kegiatan ini dan membuka peluang untuk keberlanjutan melalui karang taruna (Wulandari et al., 2024).

Meski begitu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan. Faktor eksternal seperti cuaca hujan sempat memengaruhi jumlah peserta yang hadir. Selain itu, minat sebagian pemuda dalam berdiskusi masih perlu ditingkatkan. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan agar keterlibatan pemuda semakin konsisten.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Dialog Serambi Masjid menghasilkan beberapa capaian penting seperti tersedianya ruang edukasi non-formal, meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial, terbentuknya komunikasi yang lebih baik dengan tokoh desa, serta tumbuhnya rasa percaya diri untuk berkontribusi dalam pembangunan desa.

Pelaksanaan Dialog Serambi Masjid di Desa Taringgul Tonggoh menunjukkan bahwa masjid berpotensi berperan lebih luas dari sekedar tempat ibadah yaitu sebagai ruang edukasi, silaturahmi, dan pemberdayaan pemuda. Melalui tema-tema yang relevan, kegiatan ini mampu menarik perhatian pemuda sekaligus membuka ruang bagi mereka untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa organisasi Remaja Masjid berfungsi strategis dalam membina potensi generasi muda, melatih kepemimpinan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk karakter sosial yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Fransisca et al., 2024; Purwanto & Darlis, 2024). Dengan demikian, Dialog Serambi Masjid tidak hanya memperkuat kapasitas individu dan hubungan antar pemuda, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat desa.

Kegiatan keagamaan yang berkelanjutan di masjid, seperti pengajian rutin dan majelis taklim, juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial dan spiritual pemuda (Salsabila et al., 2024). Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kedisiplinan yang menjadi modal dasar agar pemuda dapat berkontribusi positif dalam pembangunan komunitas.

Pelaksanaan Dialog Serambi Masjid di Desa Taringgul Tonggoh memperlihatkan bahwa masjid memiliki fungsi lebih luas dibanding sekedar tempat ibadah, yakni sebagai pusat pembinaan, edukasi, dan pemberdayaan pemuda (Huda, 2024). Melalui ruang diskusi yang santai dan relevan dengan kehidupan generasi muda, kegiatan ini berhasil mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam membangun lingkungan sosial dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa remaja masjid berperan strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui kegiatan yang kreatif, edukatif, dan bernilai spiritual (Bagaskara et al., 2024). Selain meningkatkan wawasan keislaman, kegiatan berbasis masjid juga menumbuhkan rasa kepemilikan, solidaritas sosial, serta kesadaran lingkungan di kalangan pemuda. Dengan demikian, dialog yang dilaksanakan di serambi masjid tidak hanya memperkuat ikatan antar generasi muda, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi kesejahteraan sosial masyarakat desa.

Dialog Serambi Masjid juga memperkuat karakter religius sekaligus sosial pemuda melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal. Kegiatan ini menghadirkan suasana belajar yang tidak kaku tetapi sarat makna sehingga pemuda merasa memiliki ruang untuk mengembangkan identitas mereka sebagai generasi yang taat beragama sekaligus peduli pada kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa remaja masjid berperan strategis dalam membangun generasi pemuda yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia melalui aktivitas yang kreatif, edukatif, dan bernilai spiritual (Bagaskara et al., 2024).

Selain itu keterlibatan dalam dialog rutin mendorong pemuda untuk mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, empati, dan kemampuan negosiasi, yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui diskusi yang berlangsung dalam suasana egaliter, para peserta belajar menyampaikan gagasan dengan percaya diri sekaligus menghargai pendapat orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid berperan penting dalam membina potensi pemuda, menumbuhkan kepemimpinan, serta meningkatkan kesadaran sosial (Fitriani, 2025; Jalal et al., 2023; Mustofa et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan diskusi di serambi masjid terbukti efektif sebagai wadah pembelajaran non-formal yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Lebih dari itu, forum diskusi di masjid membuka peluang bagi pemuda untuk menyampaikan aspirasi secara aman dan konstruktif. Budaya dialog yang terbangun tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat hubungan dengan tokoh masyarakat. Sinergi tersebut memperlihatkan bahwa masjid dapat dimaknai sebagai pusat kegiatan sosial yang mendorong keterlibatan generasi muda dalam pembangunan desa. Remaja masjid memiliki potensi besar dalam memakmurkan masyarakat sekitarnya melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif (Fransisca et al., 2024). Dengan adanya ruang partisipasi semacam ini, pemuda didorong untuk tampil sebagai agen perubahan yang berkontribusi nyata di lingkungannya.

Pelaksanaan dialog memang tidak terlepas dari hambatan. Kondisi cuaca yang kurang mendukung maupun motivasi peserta yang belum merata menjadi tantangan tersendiri. Kendala ini menunjukkan perlunya pendampingan yang konsisten agar keterlibatan pemuda tetap terjaga. Peran tokoh desa dan fasilitator memiliki arti penting untuk memastikan kualitas kegiatan dapat dipertahankan. Pengelolaan kegiatan keagamaan yang baik di masjid dapat berjalan efektif apabila didukung oleh berbagai pihak serta dilakukan secara berkesinambungan (Zaman, 2023). Dengan

dukungan tersebut, hambatan yang muncul dapat diminimalisasi, sementara dampak positif kegiatan tetap berlanjut.

Dukungan struktural dari pemerintah desa, khususnya kepala desa, serta rencana pelibatan Karang Taruna menjadi faktor pendorong keberlanjutan Dialog Serambi Masjid. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat menjadikan program ini tidak hanya berhenti pada masa pelaksanaan, tetapi dapat dikembangkan lebih luas (Sitohang, 2023). Organisasi remaja masjid tidak hanya menjadi wadah pembinaan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, dialog yang berlangsung di serambi masjid mampu memperlihatkan potensi besar dalam membina pemuda sekaligus memperkuat pembangunan sosial di Desa Taringgul Tonggoh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Dialog Serambi Masjid di Desa Taringgul Tonggoh berhasil menghadirkan ruang diskusi terbuka yang memberi kesempatan bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam membahas isu sosial dan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar pemuda dan tokoh masyarakat, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta kesadaran sosial dan religius mereka. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), pemuda dilibatkan secara langsung sehingga terjadi pemberdayaan yang bermakna dan perubahan sosial yang berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kondisi cuaca dan motivasi peserta masih perlu diatasi agar partisipasi lebih merata. Dukungan penuh dari kepala desa serta keterlibatan Karang Taruna menjadi modal penting untuk kesinambungan program ini. Secara keseluruhan, Dialog Serambi Masjid mengaktualisasikan masjid sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan pemuda, menciptakan komunitas yang lebih solid dan responsif terhadap perkembangan sosial desa.

Untuk pengembangan program ini, sebaiknya difokuskan pada peningkatan motivasi dan pendampingan agar pemuda dapat berpartisipasi secara konsisten dan antusias dalam kegiatan. Kolaborasi dengan organisasi kepemudaan, lembaga pendidikan, dan tokoh agama juga penting untuk memperluas dampak kegiatan. Evaluasi rutin dan pengembangan tema yang relevan perlu dilakukan agar diskusi tetap menarik dan bermakna bagi peserta. Selain itu, perlu diantisipasi kendala teknis seperti cuaca dengan memilih waktu dan tempat yang lebih nyaman atau menyediakan ruang alternatif agar kegiatan tidak terganggu. Terakhir, pelibatan aktif Karang Taruna dan tokoh masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan program Dialog Serambi Masjid di Desa Taringgul Tonggoh.

Terima kasih kepada Kepala Desa Taringgul Tonggoh yang memberikan dukungan penuh dan menyediakan ruang serta fasilitas untuk kelancaran kegiatan ini. Kami juga menghargai peran serta aktif dari para pemuda Desa Taringgul Tonggoh, khususnya anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA), yang antusias mengikuti setiap sesi dialog dengan penuh semangat.

Selain itu, penghargaan khusus kami sampaikan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 7 STAI Riyadhul Jannah Subang yang dengan dedikasi tinggi membimbing, memfasilitasi, dan ikut serta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kami sampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat yang turut membantu mengidentifikasi masalah serta mendukung proses evaluasi dan refleksi program.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada masyarakat Desa Taringgul Tonggoh atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa. Keterbukaan dan keramahtamahan Bapak/Ibu sekalian dalam menerima kehadiran kami telah menciptakan suasana yang kondusif dan produktif. Dukungan dari masyarakat adalah motivasi terbesar bagi kami untuk terus berinovasi dan memberikan kontribusi nyata. Semoga sinergi dan kebersamaan ini dapat terus berlanjut demi kemajuan dan pemberdayaan pemuda serta masyarakat Desa Taringgul Tonggoh.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Widayanti, N., & Ahyani, D. (2016). Metodologi Penelitian Aksi Partisipatif. *Modul Participatory Action Research*, 1-24. <http://digilib.uinsa.ac.id/4207/3/Bab%202.pdf>

- Agus, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif 1. *Lp2m Uin Malang*. <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agus.pdf>
- Al-Munawar, S. A. H. (2016). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *Mauizoh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 1–18. <https://mauizoh.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/Mau/article/download/42/21/22>
- Bagaskara, A. S., Maulana, R. A., Herlina, M., & Fitri, K. (2024). Remaja Masjid: Peran Strategis dalam Membentuk Generasi Unggul. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 211-218. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jsd/article/download/2669/2723/4932>
- Darodjat, & Wahyudiana. (2014). Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. *Islamadina*, XIII(2), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/135651-ID-none.pdf>
- Fasya, S. H. K., Nurseha, Y., & Saputra, A. A. (2024). Peran Masjid dalam Pembinaan Karakter Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Riset Agama*, 4(1), 1–10.
- Fitriani, N. (2025). Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Mengembangkan *Soft Skill* dan Kepemimpinan Pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–112.
- Fransisca, D., Pratoyo, R., & Jati, A. G. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunitas Islam*, 10(1), 45–56.
- Harismayanti, I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 11–25. <https://media.neliti.com/media/publications/282536-pemberdayaan-masyarakat-berbasis-masjid-10e12d3c.pdf>
- Huda, M. A. A. (2024). Fungsi Masjid sebagai Institusi Edukasi Holistik dan Pengembangan Sosial. *Jurnal Kajian Keislaman*, 7(1), 12–25.
- Jalal, M., Supriyatno, M., & Galih, R. (2023). Pelatihan *Public Speaking* Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Remaja Masjid Al Hadad Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–52. https://www.researchgate.net/publication/366532792_PELATIHAN_PUBLIC_SPEAKING_DALAM_MENINGKATKAN_SOFT_SKILL_REMAJA_MASJID_AL_HADAD_SAWANGAN_DEPOK
- Manullang, D., Sidabutar, S., & Manullang, B. (2022). Peran Diskusi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 6(4), 11–25.
- Mustofa, N., Salsabila, N., & Fuadi, S. I. (2023). Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Remaja Masjid di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Transformasi*, 4(1), 7–16. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/article/download/16960/pdf>
- Muthia, C., Suhendi, H., & Wahyudi, I. (2024). Respon Generasi Digital Native Terhadap Forum Dialog Keagamaan di Ruang Publik. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(3), 110–125.
- Purwanto, P., & Darlis, F. (2024). Peningkatan Potensi dan Peran Aktif Generasi Muda dalam Organisasi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Putat Lor. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 1–10.
- Safitri, R., Pujiastuti, R. S., & Aulia, A. (2023). Pelatihan *Public Speaking* dan Dakwah untuk Remaja Masjid. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 55–68. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jadma/article/view/7348/6262>
- Salsabila, N., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Nilai Karakter Religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 10–20.
- Siswadi, Y., & Syaifuddin, A. (2024). Participatory Action Research (PAR) sebagai Model Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial*, 8(1), 30–45.
- Sitohang, N. (2023). Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kemajuan Pembangunan Di Desa Urat Timur Kecamatan Palipi. *Skripsi*. Repository UMA. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21298/1/198520188%20-%20Nutriany%20Sitohang%20Fulltext.pdf>
- Sutrisno, E. (2023). Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat dan Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 50–65.
- Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Kontribusi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus di Desa Tulus Rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 15–30.

- Zaman, Z. (2023). Strategi Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Masjid Berkesinambungan. *Jurnal Manajemen Masjid*, 4(2), 70–85.
- Zaini, Z. (2019). Peran Organisasi Remaja Masjid Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Barani Kecamatan Batang Lubu Sutam. *Skripsi*. Repository UIN Suska. <http://repository.uin-suska.ac.id/78044/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>